

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil KUA Kecamatan Kayen Pati

Penyusunan profil KUA Kecamatan Kayen Kab. Pati yang memuat gambaran umum tentang pelaksanaan tugas dan fungsi KUA Kecamatan Kayen yang berdasarkan ketentuan tugas dan fungsi KUA Kecamatan itu sendiri dan juga dukungan dari dinas instansi vertikal yang bersangkutan dalam pembinaan rutin dalam bentuk kegiatan. Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan merupakan tempat pelayanan Kementerian Agama yang secara institusional berada paling depan dan menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan.¹

KUA secara historis adalah unit kerja Kementerian Agama yang memiliki rentang usia cukup panjang. Menurut seorang ahli di bidang ke-Islaman Karel Steenbrink, bahwa KUA kecamatan secara kelembagaan telah ada sebelum Departemen Agama itu ada sendiri. Adapun unit kerja dengan tugas dan fungsi yang sama dengan KUA kecamatan, telah diatur dan diurus dibawah kewenang lembaga kantor urusan pribumi yang dimana pendirinya adalah pemerintahan Hindia Belanda. Pendirian unit kerja ini antara lain sebagai koordinator tuntutan pelayanan masalah – masalah kependataan yang menyangkut umat Islam dimana sebagai makhluk pribumi.²

KUA kecamatan pada masa kemerdekaan dimana dikukuhkan melalui undang – undang No. 22 Tahun 1946 yang mengatur tentang pencatatan pernikahan, talak, dan juga cerai dan rujuk kembali. Undang – undang ini diakui sebagai pijakan legal bagi berdirinya KUA kecamatan. Awal mulanya, kewenangan KUA sangat luas, bukan hanya meliputi masalah NR saja, melainkan masalah talak dan cerai.³

Pembuatan dalam bentuk profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dimaksudkan sebagai

¹ Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

² Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

³ Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

bahan pedoman dan pertimbangan bagi tim penilai KUA percontohan dalam melihat gambaran objektif Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen itu sendiri. Dengan gambaran komperhensif ini diharapkan akan mempermudah dan memperlancar tugas penilaian yang dilakukan oleh tim penilai KUA percontohan.⁴

Tujuan yang hendak dicapai dari profil ini adalah memberikan gambaran umum bagi para pelaksana Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen dengan kondisi nyata KUA Kecamatan Kayen. Memberikan daya subjektif dari masing-masing personal pelaksanaan KUA Kecamatan Kayen Sehingga mendorong timbulnya kreatifitas dalam menciptakan program baru dalam meningkatkan kualitas kinerja dan juga memberikan rumusan global telah apa yang sudah diterapkan di KUA Kecamatan Kayen.⁵

2. Letak Geografis

KUA Kec. Kayen merupakan salah satu dari 22 KUA Kecamatan di lingkup Kantor Kementrian Agama Krasidenan Pati. KUA Kec. Kayen beralamatkan di Jalan Masjid Besar Kayen. Berjarak 17 Km dari perkantoran di wilayah Kabupaten Pati. Adapun Kecamatan Kayen terbagi menjadi beberapa desa diantaranya, Desa Beketel, Duren Sawit, Boloagung, Jatiroto, Purwokerto, Talun, Rogomulyo, Srikaton, Sumbersari, Jimbaran, Slungkep, Trimulyo, Pesagi, Pasuruhan, Kayen, Brati. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sukolilo, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tambakromo, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gabus dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Grobogan.⁶

3. Visi dan Misi KUA Kecamatan Kayen Pati

MOTTO:

Melaksanakan pelayanan prima terhadap masyarakat dengan ikhlas.

VISI:

Unggul dalam pelayanan keagamaan yang melahirkan masyarakat berakhlakul kharimah.

⁴ Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

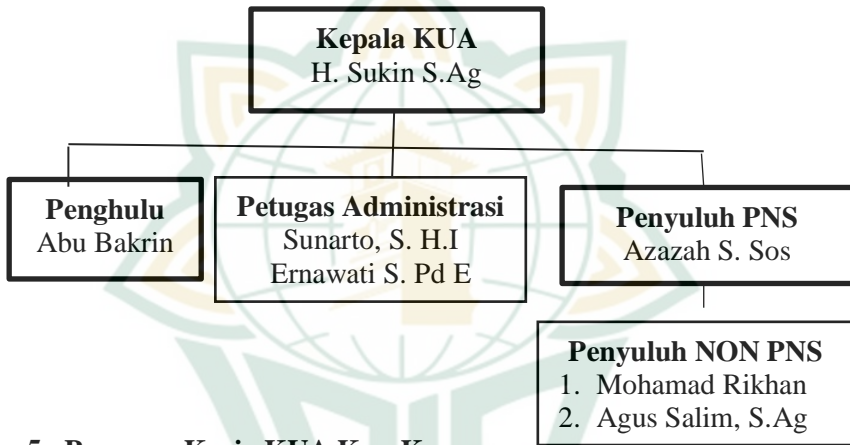
⁵ Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

⁶ Dokumentasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dikutip pada tanggal 13 Juni 2022

MISI:

- a. Meningkatkan kualitas SDM
 - b. Meningkatkan sarana dan prasarana
 - c. Peningkatan kualitas di bidang kepenghuluan, keluarga sakinah, kemitraan umat.
 - d. Produk halal, ibadah sosial, dan hisab ruykat
 - e. Meningkatkan layanan informasi di bidang kemasjidan, ZIS, wakaf, dan haji umroh.
 - f. Meningkatkan koordinasi antar sektoral dan lintas sektoral.
- 4. Struktur Organisasi**

Gambar 4. 1 Struktur KUA Kecamatan Kayen



5. Program Kerja KUA Kec. Kayen

- a. Kepala KUA
 - 1) Memimpin pelaksanaan tugas di Kantor Urusan Agama
 - 2) Menyusun kegiatan di KUA
 - 3) Memberikan tugas dan memberi penanggung jawaban
 - 4) Memantau dan mengamati tugas bawahan
 - 5) Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dan lembaga- lembaga keagamaan
 - 6) Penyuluh perkawinan, kemasjidan, zakat, wakaf serta membentuk kader pembinaan keluarga sakinah.
- b. Bidang Administrasi, Dokumentasi, dan statistik⁷
 - 1) Meningkatkan tertib administrasi
 - 2) Pengadaan sarana dan prarana administrasi perkantoran
 - 3) Pemeliharaan gedung dan perkantoran
 - 4) Mengirim peserta penataran administrasi

⁷ Kemenag Pati, SOP Pelayanan Kerja di KUA, (Pati : Kemenag Pati, 2015) 25-

- c. Bidang kepenghuluan
 - 1) Meningkatkan pelayanan di bidang nikah dan rujuk
 - 2) Meningkatkan pembinaan catin melalui Suscatin
 - 3) Mengadakan pembinaan terhadap penghulu dan pembantu penghulu
 - 4) Mengatasi dan menyelesaikan kasus – kasus N/R yang muncul
 - 5) Mengirim peserta penataran dibidang kepenghuluan.
- d. Bagian bidang pengembangan keluarga sakinah
 - 1) Mewujudkan terlaksananya fungsi BP-4 Kecamatan
 - 2) Menjalani kerja sama lintas sektoral dengan dinas terkait
 - 3) Mengirim peserta penataran di bidang keluarga sakinah
 - 4) Membina desa binaan.
- e. Bidang pangan halal, ibadah, dan kemitraan ummat
 - 1) Sosialisasi tentang produk pangan halal dan sertifikasi halal
 - 2) Sosialisasi tentang BAZ dan perwakafan
 - 3) Pengadministrasian tanah wakaf
 - 4) Pendataan ZIS dan Pendistribusinya
 - 5) Membina LPTQ Kecamatan

6. Sarana dan Prasarana yang dimiliki KUA Kecamatan Kayen

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana KUA Kecamatan Kayen

No	Jenis Prasana	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Gedung Kantor	1	Baik	
2	Ruang Kepala	1	Baik	
3	Ruang Administrasi	1	Baik	
4	Ruang Penghulu	1	Baik	
5	Ruang Informasi	1	Baik	
6	Ruang Pendaftaran Nikah	1	Baik	
7	Ruang BP4	1	Baik	
8	Ruang Tamu	1	Baik	
9	Musholla	1	Baik	
10	Tempat Wudhu	1	Baik	
11	Dapur/ Gudang	1	Baik	
12	Parkir	1	Baik	
13	Brangkas	2	Baik	
14	Komputer	1	Baik	
15	Kursi	50	Baik	

16	Meja	15	Baik	
17	Almari dan Rak	13	Baik	
18	Printer	3	Baik	
19	Papan pengumuman	1	Baik	
20	Balai Nikah	1	Baik	
21	Laptop	1	Baik	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kesiapan Mental Calon Pengantin

Bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di KUA Kayen yang melibatkan calon pengantin berjalan dengan baik. Hasil penelitian yang diperoleh penulis ialah ada beberapa calon pengantin yang masih ragu untuk menikah karena kurangnya ilmu pengetahuan dan juga permasalahan yang akan dihadapi/konflik dalam berumah tangga. Calon pengantin / peserta bimbingan pra nikah belum memiliki bekal yang cukup untuk membangun rumah tangga seperti halnya tentang ilmu membangun rumah tangga yang harmonis, dan juga tingkat ketakutan dalam menghadapi suatu masalah rumah tangga yang berujung perceraian. Bimbingan pra nikah bertujuan untuk mempersiapkan mental serta mengembangkan potensi dalam pernikahan dan juga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru setelah menikah.

Fasilitator memberikan sedikit gambaran mengenai pernikahan, disini peserta ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peserta diajak untuk mengutarakan pendapat maupun masukan. Pemateri menjelaskan tentang keluarga sakinah dan juga perbedaan psikologis laki-laki dan perempuan. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, maka disimpulkan bahwa membangun suatu rumah tangga kuncinya adalah komunikasi dengan pasangan, saling memahami dan mempunyai tujuan kedepannya.

Tingkat keberhasilan program bimbingan pra nikah yang dilaksanakan oleh KUA Kayen sangat terlihat dan cukup mendapatkan antusias dari peserta. Peserta merasa lebih siap dalam melanjutkan jenjang pernikahan dan siap untuk menghadapi maupun mengatasi konflik dalam rumah tangga nantinya. Hal ini dilihat dari langkah selanjutnya apa yang akan diambil peserta selanjutnya setelah mengikuti program ini.

Sejauh ini proses bimbingan pra nikah untuk meningkatkan kesiapan mental calon pengantin sudah dijalankan dengan baik.

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada calon pasangan dalam mengatasi kehidupan berumah tangga. Peserta bimbingan pra nikah sangat antusias, hal ini dilihat dari bagaimana peserta mendengarkan materi yang dijelaskan oleh fasilitator.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah dan juga untuk mengetahui perubahan yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti bimbingan pra nikah ini.

“setelah mengikuti program ini, saya merasa sudah siap untuk melanjutkan pernikahan, dari kegiatan ini saya mendapatkan bekal untuk kedepannya. Saya juga akan belajar untuk membangun keluarga yang harmonis dengan melihat orang-orang disekitar saya dan juga belajar dari pengalaman orang lain yang sudah menikah.”⁸

2. Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah di KUA Kecamatan Kayen

Bimbingan Pra nikah di KUA Kecamatan Kayen yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juni 2022. Sasaran utama kegiatan tersebut calon pengantin, dan sasaran keduanya keluarga pasca menikah. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan bekal yang cukup secara mental untuk menghadapi kehidupan setelah menikah. Adapun juga untuk membentuk kemandirian dan kematangan kesadaran suami istri terhadap peran dan fungsinya dalam berkeluarga dan mengatasi masalah yang muncul dalam keluarga.

Pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan di KUA Kecamatan Kayen diadakan secara kelompok. Bimbingan pra nikah dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Akan tetapi tidak semua calon pengantin bisa mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan adanya kesibukan masing – masing terutama buruh pabrik, oleh karena itu petugas BP4 memaklumi.⁹

Pelaksanaan bimbingan pra nikah dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara. Petugas BP4 memberikan materi sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam hukum pernikahan dalam Islam dan pembinaan keluarga sakinah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan beberapa calon pengantin

⁸ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas absor dan mbak Isna pada tanggal 23 Juni 2022

⁹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

mengenai tahapan sebelum mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kayen.

Berikut merupakan kutipan wawancara yang didapatkan oleh penulis dengan beberapa calon pengantin:

“syarat mengikuti bimbingan pra nikah saya harus melengkapi berkas-berkas terlebih dahulu yang telah disediakan oleh petugas KUA, kemudian memberikan beberapa persyaratan lain yaitu surat keterangan nikah dari desan, akta kelahiran, kemudian pas foto. Setelah itu saya tinggal menunggu undangan dari pihak KUA.”¹⁰

Ungkapan dari peserta lain yang mengikuti bimbingan pra nikah berikut ini:

“ tahap pertama saya dan suami mengisi formulir terlebih dahulu melalui P3N dan menyerahkan beberapa persyaratan. Kemudian dari pihak KUA mendaftarkan semuanya lalu beberapa hari kemudian saya mendapatkan undangan dari KUA.”¹¹

Pernyataan dari kedua pasangan yang sudah mengikuti bimbingan pra nikah dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan yang telah tersusun berjalan dengan semestinya dan berjalan cukup efektif bagi calon yang ingin mendaftarkan dirinya dan pasangan untuk ke jenjang pernikahan.

a. Waktu Pelaksanaan

Calon pengantin bisa mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah setelah melengkapi beberapa persyaratan meliputi: surat keterangan untuk nikah, surat asal – usul, surat persetujuan mempelai, surat keterangan orang tua, surat pemberitahuan kehendak menikah, bukti imunisasi TT calon pengantin wanita dan membawa lampiran fotocopy KTP, fotocopy akta kelahiran, fotocopy kartu keluarga, dan pas foto 2x3 dengan latar belakang biru sebanyak 4 lembar.¹²

Syarat administrasi bimbingan yang harus dipenuhi calon pengantin ialah sebagai berikut: telah terdaftar di KUA Kec. Kayen, mengumpulkan foto 3x4 sebanyak 2 lembar, dan mengisi formulir bimbingan pra nikah. Penyelenggaraan bimbingan pra nikah reguler atau tatap muka ditentukan oleh

¹⁰ Moh Absor, wawancara oleh penulis, peserta bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kayen, 23 Juni 2022

¹¹ Melin Nur Lita, wawancara oleh penulis, peserta bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kayen, 23 Juni 2022

¹² Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Kabupaten Pati. Bimbingan Pra nikah dilakukan mulai jam 08.00- 15.00 WIB. Sedangkan bimbingan pra nikah mandiri dilakukan setiap hari setelah calon pasangan melengkapi berkas – berkas yang dibutuhkan.¹³

b. Materi

Materi merupakan bahan yang dilakukan dalam melakukan bimbingan pra nikah yang disampaikan oleh narasumber atau pematari. Materi yang dibawakan dalam kegiatan tersebut terfokuskan pada keluarga sakinah, cara berumah tangga yang harmonis, menjaga kesehatan, menyiapkan generasi berkualitas, dan mengelola keuangan keluarga yang baik.

Penyampaian bimbingan pra nikah untuk memperlancar kegiatan agar acaranya lancar, calon pengantin diberikan modul atau panduan buku yang dibagikan secara mandiri. Adapun materi lengkap bimbingan pra nikah ialah:¹⁴

1) Mempersiapkan perkawinan kokoh menuju keluarga sakinah

Mengajak calon pengantin untuk berpikir kritis dalam memaknai pernikahan. Sebagaimana setiap manusia sebagai hamba Allah yang diciptakan untuk berpasang-pasangan. Pernikahan dan keluarga mempunyai tujuan dan cita-cita dalam jangka panjang, karena ibadah paling lama dan dalam jangka panjang adalah pernikahan.

2) Mengelola dinamika pernikahan dan rumah tangga

Materi yang disampaikan ini untuk mengajak peserta mengeksplorasi dan berfikir untuk membedakan pernikahan yang berhasil dan pernikahan yang gagal. Sehingga mampu menyimpulkan apa saja masalah yang akan dihadapi dalam berumah tangga. Adapun pokok bahasanya meliputi: komponen hubungan pernikahan, tahap perkembangan hubungan dan kesiapan menikah dan juga ketrampilan komunikasi.

¹³ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

¹⁴ Alissa Qotrunnada Munawaroh, dkk., *Modul Bimbingan Perkawinan untuk calon pengantin*, (Jakarta: Puslibang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Libang dan Diklat Kementerian AgamaRI, 2016), 18-110.

3) Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Peserta mengidentifikasi bagaimana cara memenuhi kebutuhan dalam berumah tangga dalam mewujudkan keluarga sakinah. Sehingga peserta mengetahui peran masing-masing, bagaimana memposisikan diri dalam menjadi suami dan juga memposisikan diri sebagai seorang istri. Dengan ini pasangan mampu menyusun strategi dan mampu menghadapi masalah kebutuhan ekonomi keluarga.

4) Menjaga Kesehatan Reproduksi

Kunci dari keluarga yang sakinah adalah menjaga kesehatan reproduksi dimana dapat memenuhi dan menentukan kebahagiaan yang akan mendatang. Apabila kesehatan reproduksi ini terganggu maka akan menimbulkan masalah dalam kesehatan yang bisa menimbulkan kematian. Maka dari itu, calon pengantin dibekali pengetahuan dalam kesehatan reproduksi keluarga dan relasi hubungan seksual dalam Islam sehingga setara dan bermartabat. Dengan demikian, calon pasangan bisa saling mengerti pentingnya tanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Penjelasan materi ini disampaikan dari pihak kesehatan setempat yaitu dari puskesmas Kecamatan Kayen. adapun pokok pembahasannya meliputi: Organ, fungsi, masa, dampak reproduksi laki-laki dan perempuan, hak dan kewajiban reproduksi laki-laki dan perempuan, keluarga berencana, tuntunan Islam terkait masa reproduksi dan KB.¹⁵

5) Mempersiapkan Generasi Berkualitas

Materi generasi berkualitas menjelaskan bagaimana cara menciptakan pola asuh anak yang berkualitas sehingga membentuk anak atau keturunan yang sholih dan sholihah. Kemudian pasangan calon suami istri membuat pedoman mengenai apa yang diharapkan dalam mengasuh anak nanti.

6) Membangun Ketahanan Keluarga

Materi ini menjelaskan bahwa pentingnya saling berinteraksi dengan pasangan, agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam berumah tangga. Dimana materi

¹⁵ dr. Indriyanti, wawancara oleh penulis, Dinas Kesehatan yang mengisi materi bimbingan pra nikah di KUA Kayen, 23 Juni 2022.

ini juga menjelaskan bahwa bagaimana pasangan suami istri bisa menyatukan perbedaan serta menumbuhkan karakter diri yang tangguh jawab dan fleksibel. Pokok pembahasan: sumber konflik dan ketahanan keluarga, cara mengatasi konflik berumah tangga.¹⁶

Tabel 4. 2 Jadwal Acara Hari Pertama Susunan Acara Bimbingan Pra Nikah

Hari	Jam	Materi	JPL	Pengampu
Kamis	08.00-09.00	Pre Test, pengenalan, pengutaraan harapan dan kontrak belajar		Jamal Makmur Asmani, MA
	09.00-10.00	Mempersiapkan Keluarga Sakinah	2	Jamal Makmur Asmani, MA
	10.00-11.00	Mengelola psikologi dan dinamika keluarga	1	Amin Mustofa, S.Pd.I
	11.00-12.00	ISHOMA		
	12.00-13.00	Mengelola Psikologi dan dinamika keluarga	1	Amin Mustofa, S.Pd.I
	13.00-14.00	Menjaga Kesehatan Reproduksi	2	Dinas Kesehatan

Tabel 4. 3 Jadwal Acara Hari Kedua Susunan Acara Bimbingan Pra Nikah

Hari	Jam	Materi	Jpl	Pengampu
Jumat	08.00-10.00	Mempersiapkan Generasi Berkualitas	2	BKKBN
	10.00-12.00	Memenuhi kebutuhan dalam berumah tangga	2	Drs. H. Sutopo Abdul Majid
	12.00-13.00	ISHOMA		
	13.00-14.00	Refleksi, evaluasi, Tes pemahaman Binwin Catin		Drs. H. Sutopo Abdul Majid

c. Metode

Bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di KUA Kec. Kayen menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yaitu ilmu yang mengajarkan orang untuk dewasa belajar. Pendidikan orang dewasa menempatkan peserta sebagai individu yang mempunyai bekal pendidikan,

¹⁶ Drs. H. Sutopo Abdul Majid, wawancara oleh penulis, pemateri bimbingan pra nikah KUA Kayen, 23 Juni 2022

pengalaman, dan kreativitas yang mampu dikembangkan menjadi pengetahuan dan pemahaman. Adapun demikian, pendekatan ini mempunyai prinsip bahwa orang dewasa bisa belajar dengan baik, antara lain:¹⁷

- 1) Aktif dalam proses belajar
- 2) Materi belajar dilihat dari kehidupan sehari-hari
- 3) Materi yang disampaikan bermanfaat dan diterapkan di kehidupan
- 4) Memberikan kesempatan untuk bertukar pikir tentang pengalaman dan pengetahuannya
- 5) Proses belajar mempertimbangkan pengalaman-pengalaman dan daya pikir.

Peserta bimbingan pra nikah berinteraksi langsung dengan pemateri maupun pelaksana bimbingan pra nikah. Bimbingan pra nikah ini menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok, tanya jawab, simulasi dan juga permainan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Dari beberapa materi tersebut digunakan untuk mempermudah peserta untuk menerima materi serta untuk menarik peserta agar tidak merasa jenuh saat menerima materi. Pada saat acara bimbingan pra nikah selesai, panitia acara memberikan sertifikat kepada calon pengantin sebagai bukti bahwa mereka telah mengikuti prosedur bimbingan perkawinan.

d. Narasumber

Pelaksanaan bimbingan pra nikah salah satu faktor pokok utamanya terdapat pada narasumber. Pelaksanaan bimbingan pra nikah dilaksanakan secara tatap muka dan diampu minimal 2 orang narasumber yang sudah memiliki sertifikat bimbingan teknis fasilitator bimbingan pra nikah yang telah diselenggarakan Kementerian Agama atau lembaga yang sudah mendapatkan izin dari Kementerian Agama. Kemudian pada saat memberikan materi tentang kesehatan reproduksi, selama 1 jam yang disampaikan pemateri dari ahli kesehatan Puskesmas Kayen.¹⁸

¹⁷ Alissa Qotrunnada Munawaroh, dkk., *Modul Bimbingan Perkawinan untuk calon pengantin*, (Jakarta: Puslibang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Libang dan Diklat Kementerian AgamaRI, 2016), 18-110.

¹⁸ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

e. Peserta

Peserta yang mengikuti bimbingan perkawinan diambil sebagian besar dari calon pasangan yang sudah melengkapi berkas administrasi dan sudah mendaftarkan diri di KUA Kec. Kayen. Sesuai aturan yang ada apabila KUA Kayen mendapatkan jadwal pelaksanaan bimbingan pra nikah reguler dari Kemenag Kabupaten Pati, calon pengantin akan diarahkan dan diberikan undangan untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan pra nikah, dengan batas minimal 25 peserta pasangan calon pengantin. Pada saat penulis melakukan penelitian, bimbingan pra nikah yang diadakan pada tanggal 23-24 Juni 2022, peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 calon pasangan pengantin. Untuk calon pengantin yang belum mengikuti bimbingan reguler bisa melakukan bimbingan secara mandiri dengan kepala KUA ataupun penyuluh yang ada di KUA Kec. Kayen.

Tabel 4. 4 Daftar Nama Peserta Yang Mengikuti Bimbingan Pra Nikah Reguler Tanggal 23-24 Juni 2022

No	Nama Calon Suami	Nama calon istri	Tanggal Menikah
1.	Ihwan Muchrizal	Lia Ayu Kusuma	02-07-2022
2.	Miftahul Ulum	Jauharotul Muniroh	11-07-2022
3.	Rudi Jhon Kifer	Melin Nur Lita	04-07-2022
4.	Yohan Eko Supredi	Thorikotin Nikmah	19-07-2022
5.	Impron Hidayat	Sri Lestari	15-07-2022
6.	Rasmanto	Sugiati	27-07-2022
7.	Roy Agil Puji N.	Endri Wahyuni	07-07-2022
8.	Moh. Absor	Isna Muflihatin	15-07-2022
9.	Arif Alfian	Ayulia Melaniawati	05-07-2022
10.	Mohd Absor	Adelia Febrianti	04- 07-2022
11.	Angga Jordi Praseto	Arika Lintang D.	23-07-2022
12.	Moh Ihsanudin	Sri Handayani	26-07-2022
13.	Joko Susanto	Siti Farikatus Sa'adah	08-07-2022
14.	Sriyanto	Tri Anggarani	17-07-2022
15.	Muhamad Nur Kolis	Popy Satika	29-07-2022

Sampel pada penelitian ini merupakan peserta bimbingan pra nikah angkatan VII yang sudah berjalan pada tanggal 23-24 Juni 2022. Dalam penelitian ini penulis melakukan hubungan komunikasi dengan peserta binwin secara langsung melalui wawancara dengan 2 pasang Pengantin.

Tabel 4. 5 Informan Bimbingan Pranikan

No	Suami (alamat)	Umur	Istri (alamat)	Umur
1.	Rudi Jhon Kifer (Srikaton, RT 01 RW 03)	29	Melin Nur Lita (Srikaton, Rt 02 RW 03)	21
2.	Moh Absor (Rogomulyo, RT 04 RW 04)	28	Isna Muflihatin (Talun, RT 01 RW 04)	25

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, pelaksanaan bimbingan pra nikah sudah berjalan efektif dan cukup baik. Antusias dari peserta juga cukup memuaskan dalam menerima materi. Peserta juga merasakan manfaat setelah mengikuti kegiatan tersebut serta memahami tujuan dari bimbingan pra nikah ini.

“alhamdulillah, adanya bimbingan pra nikah ini menjadikan bekal saya dalam berumah tangga yang harmonis, pertama, mengetahui teori pernikahan yang disampaikan oleh guru dan kiyai. Kedua, menjadi tahu materi yang disampaikan sehingga menjadi pedoman dalam membentuk kehidupan keluarga yang mandiri.”¹⁹

“pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilakukan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, antusias peserta juga cukup baik, kemudian peserta juga dapat menyalurkan pertanyaan dan pendapat yang ingin disampaikan.”²⁰

Tanggapan dari beberapa peserta yang penulis dapatkan, mengenai bagaimana kesiapan menikah seratus persen informan secara mental mereka sudah siap dan yakin untuk melanjutkan jenjang pernikahan. Peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah ini telah mengikuti prosedur yang berlaku, dengan melengkapi berkas administrasi dan sudah mendaftar di KUA setempat. Kegiatan bimbingan pra nikah ini tidak di tarik biaya sepeserpun dan kegiatan ini dilaksanakan dengan gratis. Bimbingan pra nikah ini sangat membantu calon pasangan yang akan membangun rumah tangga yang harmonis, karena sudah dibekali dengan ilmu –

¹⁹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas absor dan mbak Isna pada tanggal 23 Juni 2022

²⁰ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Rudi dan mbak Melin pada tanggal 23 Juni 2022

ilmu baru yang didapatkan selama mengikuti bimbingan pra nikah.

Penulis tidak hanya mendapatkan data dari calon pengantin saja, melainkan mendapatkan data tambahan dan reverensi dari beberapa fasilitator bimbingan pra nikah. Penulis juga melakukan wawancara secara formal maupun tanya jawab kepada fasilitator bimbingan pra nikah diantara lain:

- 1) Bapak H. Sukin, S.Ag, selaku kepala KUA Kecamatan Kayen
- 2) Bapak Jamal Makmur Asmani, MA, selaku Narasumber bimbingan pra nikah
- 3) Ibu Azazah S.Sos, selaku penyuluh PNS di KUA Kec. Kayen.

3. Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Kayen

Pelaksanaan bimbingan pran nikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kayen sudah cukup efektif. Mengenai kegiatan bimbingan pra nikah tidak lepas dari hal-hal yang mendukung dan penghambat jalannya kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kecamatan Kayen terdapat dua faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan tersebut, diantaranya:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Pra Nikah

Menurut pembimbing yang selama ini memberikan bimbingan pra nikah faktor pendukung yang menjadikan proses bimbingan pranikah berjalan efektif berikut ini kutipan dari wawancara peneliti.

“kesediaan dan kedatangan peserta calon pengantin juga menjadi salah satu pendukung utama, karena kalau tidak ada peserta tidak akan berjalan lancar.”²¹

“sudah efektif, namun hari pertama saat penyampaian materi yang dipimpin para dokter (dinas kesehatan) kurang memuaskan karena laptop yang tidak bisa disambungkan diproyektor. Kalau bisa sebelum acara berlangsung harus diteliti dan disiapkan lebih matang.”²²

²¹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Rudi dan mbak Melin pada tanggal 23 Juni 2022

²² Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Absor dan mbak Isna pada tanggal 23 Juni 2022

Penyampaian yang disampaikan dari bidang penyuluh Azazah selaku penyuluh di KUA Kecamatan Kayen dapat diuraikan bahwa faktor yang mendukung kegiatan bimbingan pranikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Kayen adalah sebagai berikut:²³

- 1) Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, sehingga peserta semangat dan antusias dalam menerima materi
 - 2) Interaksi yang cukup baik antara instansi yang terkait, sehingga memperlancar kegiatan
 - 3) Antusias peserta
Antusias peserta bimbingan pra nikah cukup baik, sehingga berjalan dengan lancar. Calon pengantin juga mendengarkan dan menerima materi dengan baik, sehingga banyak yang ingin mengajukan pertanyaan dan menyalurkan pendapatnya. Ada juga calon pengantin yang tidak bisa melaksanakan bimbingan secara reguler dengan alasan bekerja. Bagi pengantin yang tidak mengikuti bimbingan pra nikah secara reguler maka, harus mengikuti bimbingan secara mandiri
 - 4) Sarana Pra sarana
Sarana pra sarana yang ada di KUA Kecamatan Kayen sudah cukup memadai, seperti telah tersedianya gedung aula balai nikah, dan ruangan yang cukup untuk menampung peserta bimbingan pra nikah. Selain itu pelaksanaan bimbingan pra nikah sudah disediakan perlengkapan alat tulis, snack, dan juga makan siang yang sudah ditanggung oleh pemerintah.
- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah
- Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis dengan pegawai KUA yang menjadi sampel faktor penghambat pelaksanaan di KUA Kec. Kayen, berikut kutipan dari wawancara penulis dengan Kepala KUA Kec. Kayen.
- “hambatan pasti ada, hambatan yang paling banyak tidak bisa mengikuti bimbingan pra nikah secara reguler biasanya itu pada calon pengantin yang merupakan pekerja buruh pabrik,

²³ Azazah, S.Sos, wawancara penulis dengan, Kepenyuluhan KUA Kecamatan Kayen, 23 Juni 2022

karena keterbatasan waktu luang, yang hanya libur pada hari sabtu dan minggu saja.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kec.Kayen adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana pra sarana yang belum memadai
Kantor Urusan Agama Kecamatan Kayen tidak mempunyai kursi khusus untuk kegiatan bimbingan pra nikah. Sehingga pelaksanaan bimbingan pra nikah dilaksanakan sedanya dengan menggelar tikar di aula bagian atas.
- 2) Antusias Peserta dan Kedisiplinan Peserta
Antusias peserta belum 100 persen mengikuti jalannya kegiatan bimbingan pra nikah. Perbedaan latar belakang sosial, pendidikan sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman seseorang. Ada juga beberapa peserta yang masih menyepelekan pemateri dan kurangnya sopan santun. Peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah masih banyak yang telat, sehingga mengulur waktu yang cukup lama.
- 3) Keterbatasan Biaya
Wawancara yang diperoleh dari penulis dengan kepala KUA Kayen yang sekaligus selaku fasilitator binwin menyatakan bahwa bimbingan pra nikah yang dilakukan secara reguler menghabiskan banyak biaya. Dan pemerintah hanya memberikan dana 15% saja, selebihnya ditanggung oleh pihak KUA.²⁵
- 4) Keterbatasan waktu
Kurangunya waktu yang diselenggarakan oleh panitia, seharusnya acara seperti ini tidak cukup hanya dua hari saja, melainkan harus lebih. Sehingga banyak materi yang masih dipersingkat dalam penyampaiannya.

²⁴ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

²⁵ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

C. Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan Terhadap Bimbingan Pra Nikah di KUA Kayen

1. Analisis Bimbingan Pra nikah di KUA Kecamatan Kayen Terhadap Kesiapan Mental Calon Pengantin

Menikah merupakan keputusan yang berani karena calon pasangan suami istri akan dihadapkan masalah yang sangat kompleks, sehingga sangat dibutuhkan kesiapan yang baik secara psikologis maupun secara fisiologis. sejalan dengan tujuan pernikahan menurut undang - undang adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis dan kekal, oleh karena itu calon pengantin harus sudah matang jiwa dan raganya untuk melangsungkan pernikahan, supaya dapat mewujudkan keluarga yang sakinah serta mendapatkan keturunan yang baik dan sehat serta sholih dan sholihah.

Membangun keluarga yang sakinah dalam berumah tangga islami antara pasangan suami istri harus dibekali dengan ilmu yang kuat untuk membangun rumah tangga yang kokoh. Ketika kita membangun rumah tangga masih minim ilmu dalam diri kita maka akan berdampak pada ketidakharmonisan dalam berumah tangga sehingga bisa menimbulkan kekerasan rumah tangga dan berujung perceraian. Dalam suatu pernikahan harus dibekali ilmu, adapun yang harus dipersiapkan seperti kesiapan mental, ilmu, maupun finansial. Dilihat dari pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diselenggarakan di KUA Kecamatan Kayen peserta terlihat sudah matang secara biologis. Peserta yang mengikuti bimbingan pra nikah dan yang akan melangsungkan pernikahan rata-rata umurnya diatas 19 tahun, artinya secara normal sudah mencukupi dan memenuhi syarat untuk menikah.

Perintah Allah untuk umatnya ialah untuk menikahkan dengan orang-orang yang masih sendiri dan sudah siap untuk melangsungkan pernikahan di tulis dalam surat Q.S An- Nur ayat 32:

“Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.”²⁶

²⁶ Q.S An- Nur (24) ayat 32.

Pelaksanaan bimbingan pra nikah untuk membentuk kesiapan mental secara konsepsional yaitu dengan menguasai berbagai aturan, etika dan aturan dalam pernikahan. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah ialah dengan ditandai bertambahnya ilmu, keyakinan serta niat dari masing-masing individu. Bimbingan pra nikah memberikan pengaruh bagi calon pengantin sehingga membawa hasil bagi calon pengantin sebelum maupun sesudah melaksanakan pernikahan.

Kesiapan mental pengantin diukur dari pertanyaan terbuka, responden tidak diberi pilihan jawaban melainkan menjawab pertanyaan secara langsung sesuai pendapat masing-masing dari calon pengantin. Pertanyaan yang diajukan meliputi: 1) arti pernikahan, 2) tujuan menikah, 3) Kesiapan Mental, 4) Peran suami istri, 5) konflik dan dinamika rumah tangga, 6) ilmu parenting. Pihak KUA Kayen sudah melakukan pre test dan post test kepada peserta bimbingan pra nikah. Hasil tersebut bisa dibedakan antara sebelum melakukan bimbingan pra nikah maupun sesudah melakukan bimbingan pra nikah.

Peserta bimbingan pra nikah banyak yang belum mengetahui adanya program ini. Rata-rata mereka mengikuti berdasarkan rekomendasi dari KUA Kayen. Dengan adanya kegiatan bimbingan pra nikah banyak peserta yang mengaku mendapatkan ilmu baru tentang kehidupan berumah tangga. Materi yang disampaikan oleh fasilitator cukup jelas dan mudah dipahami oleh peserta bimbingan pra nikah. Dengan kegiatan ini menjadikan peserta semakin percaya diri dalam kesiapan mental dan juga pengalaman baru yang mereka dapatkan.

Hasil wawancara dari salah satu peserta bimbingan pra nikah yaitu mbak Isna ia mengungkapkan bahwa ia mendapatkan ilmu baru serta menjadikan dirinya lebih siap dan matang untuk menjalani pernikahan yang akan berlangsung. Sehingga memberikan bekal untuk menerapkan di kehidupan yang akan dijalankannya setelah menikah.²⁷

Berikut merupakan kutipan dari calon pengantin mengenai apa yang mereka ketahui tentang keluarga sakinah setelah mengikuti bimbingan.

²⁷ Data ini diperoleh dari peserta binwin melalui wawancara oleh mbak isna pada tanggal 24 Juni 2022

“menurut saya, keluarga sakinah itu keluarga yang harmonis, damai, dan penuh kasih sayang. Sehingga untuk menciptakan keluarga yang sakinah maka dibutuhkan kerja sama antara pasangan.”²⁸

Tujuan dari pernikahan salah satunya adalah memberikan keturunan sebagai penerus keluarga. Anak merupakan pemberian dari Allah yang dititipkan melalui manusia, dimana diawali dengan suatu pernikahan. Pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak harus dibicarakan dengan pasangan. Sebagai calon orang tua harus mempunyai bekal ilmu yang matang, karena orang tua adalah madrasah utama bagi seorang anak terutama peran ibu. Kemudian tidak hanya memaksakan kehendak orang tua, tetapi ada kalanya kita calon orang tua memberi ruang untuk anak agar tidak merasa tertekan.²⁹

Diukur melalui pendekatan sasaran (*goals approach*) dalam jangka pendek keberhasilan bimbingan pra nikah dapat dilihat dari hasil (*output*) yang sesuai rencana yaitu antusias dari peserta selama mengikuti program serta meningkatnya segi pemahaman dan ketrampilan peserta dalam menyikapi persoalan rumah tangga. Dengan didasari ilmu dan bekal yang cukup menjadikan bekal bagi peserta, sehingga mampu mencari solusi ketika menghadapi persoalan permasalahan dalam berumah tangga. Tingkat keberhasilan tidak dapat langsung dibuktikan dari naik turunnya angka perceraian yang terjadi di KUA Kayen. hak tersebut dikarenakan bimbingan pra nikah baru berjalan 1 tahun terakhir.

Tabel 4. 6 Tingkat Kesiapan Calon Pengantin

No	Pasangan Catin	Indikator	Angka (0-100)	Skor Kesiapan
1.	Moh Absor dan Isna Muflihatin	<ul style="list-style-type: none"> • Mental/Kepercayaan diri • Konsep pernikahan • Pola asuh • Prinsip pernikahan 	85 80 85 80	8,25 %

²⁸ Data ini diperoleh dari peserta binwin melalui wawancara oleh mbak melin pada tanggal 24 Juni 2022

²⁹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Absor dan mbak Isna pada tanggal 24 Juni 2022.

2.	Rudi John Kifer dan Melin Nur Lita	• Mental/ Kepercayaan diri	80	7,75%
		• Konsep pernikahan	75	
		• Pola asuh	75	
		• Prinsip pernikahan	80	

Hasil dari wawancara dan data yang diperoleh penulis, maka penulis mengambil dari beberapa indikator dalam menentukan tingkat kesiapan mental dari beberapa peserta, antara lain: dilihat dari kepercayaan diri, mental, pemahaman konsep pernikahan yang ideal, pemahaman pola asuh anak sebagai calon orang tua. Kepercayaan diri yang baik disertai pemahaman mengenai dasar-dasar perkawinan menandakan kesiapan pada setiap calon pengantin.

2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Kayen

Pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama, yang telah mendapatkan ijin dari Kementerian Agama. Adapun pedoman dalam melaksanakan bimbingan pra nikah KUA Kecamatan Kayen berpedoman pada aturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama No. 379 Tahun 2018. Pemerintah mendukung penuh kegiatan ini, kegiatan ini dilaksanakan untuk membangun keharmonisan dalam berumah tangga sehingga menghasilkan keluarga yang sakinah.³⁰

Pelaksanaan bimbingan perkawinan melibatkan beberapa komponen diantaranya: kebijakan, narasumber, materi dan metode pembelajaran, peserta, waktu dan sarana pra sarana. Dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah tiap komponen saling berhubungan dengan lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan pra nikah agar berjalan dengan baik harus ada kesinambungan antara komponen satu dengan yang lain. Tingkat keberhasilan bimbingan pra nikah tidak dapat diukur hanya melalui satu sisi saja melainkan harus melibatkan beberapa komponen.

a. Faktor Kebijakan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan yang dilaksanakan di KUA Kec. Kayen dilaksanakan berdasarkan peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian

³⁰ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomer 373 Tahun 2017 Tentan Petunjuk Teknis Bimbingan Pra Nikah Bagi calon pengantin, lampiran II.

Agama No. 379 Tahun 2018. Pelaksanaan bimbingan pra nikah terlaksana didukung adanya fasilitas yang memadai, seperti gedung, proyektor, dan LCD maupun fasilitas bagi calon pengantin yang berupa alat tulis, modul, snack, dan juga makan siang. Peserta bimbingan pra nikah hanya mempersiapkan diri saja dan bermodalkan niat. Peserta bimbingan pra nikah juga tidak dimintai biaya apapun itu. Sarana prasarana sudah disiapkan dari pihak KUA Kec. Kayen, sehingga peserta hanya datang dengan calon pasangannya saja.

“Alhamdulillah pelaksanaan kegiatan ini kami tidak dimintai biaya sepeserpu, fasilitas yang didapatkan juga cukup memuaskan, bahkan kami diberi modul keluarga sakinah, jadi kami bisa belajar dan membaca buku tersebut.”³¹

“fasilitas yang saya rasakan cukup membuat para peserta antusias mengikuti kegiatan ini, hanya saja perlu di tambah kursi agar peserta tidak duduk dibawah yang beralas tikar.”³²

Pelaksanaan bimbingan pra nikah ini harus mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Terutama masalah anggaran dana yang mencakup hanya 15% dari keseluruhan peserta bimbingan pra nikah. Penulis mengungkapkan bahwa anggaran tersebut sangatlah minim terlebih lagi jika kegiatan ini berlaku dalam jangka panjang. Dengan bertambahnya intensitas pelaksanaan tentu akan meningkatkan kualitas program bimbingan pra nikah.

b. Faktor Narasumber

Pelaksanaan bimbingan pra nikah harus di isi oleh pemateri yang sudah memiliki sertifikat bimbingan teknis fasilitator bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau lembaga lain yang sudah mendapatkan izin dari Kementerian Agama. Materi yang disampaikan oleh narasumber cukup menarik sehingga materi yang disampaikan oleh narasumber mampu membuat peserta tertarik. Selain itu pemateri mampu mencairkan suasana yang komunikatif dengan peserta bimbingan pra

³¹ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Absor dan mbak Isna pada tanggal 23 Juni 2022.

³² Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Rudi dan mbak Melin pada tanggal 23 Juni 2022.

nikah. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat keberhasilan pemateri terhadap kegiatan ini adalah cara penyampaian dan juga materi yang dibawakan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

“fasilitator menyampaikan materi dengan baik dan cukup menarik, materi yang disampaikan juga mudah dipahami oleh peserta, saya harap dengan penyampaian yang diberikan ini bermanfaat untuk calon pengantin dan berguna untuk membangun rumah tangga.”³³

c. Faktor Materi Bimbingan

Peserta bimbingan pra nikah diberikan selebar kertas dari panitia yang berisi tentang pertanyaan yang menyangkut materi pranikah, keluarga sakinah dan harapan pengantin untuk tahap kedepannya. Ditahap selanjutnya, peserta disuruh memperkenalkan diri serta penjelasan mengenai tujuan dari menikah.

Materi pertama yaitu “mempersiapkan keluarga sakinah”, yang disampaikan oleh bapak Jamal Makmur Asmani, MA. Pada pembahasan ini metode yang digunakan yaitu: sungai kehidupan dengan menggunakan media HVS dan spidol. Peserta disuruh menggambar pemandangan yang ada sungainya dan juga bebatuan dengan jumlah tertentu. Materi ini berguna untuk membantu peserta memahami pentingnya pernikahan dan sejatinya Allah adalah pemilik dunia seisinya. Keluarga dan kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi. Disini peserta mempresentasikan hasil gambarannya, diskusi antar kelompok dan tanya jawab antar peserta.

Materi kedua yang disampaikan oleh bapak Amin Mustofa, S.Pd.I yaitu “Mengelola Dinamika Keluarga.” Metode yang digunakan menyampaikan materi adalah game, tugas kelompok, *role play*, presentasi, dan tanya jawab. Masing – masing peserta dibagi 4 kelompok diantaranya laki-laki 2 kelompok, perempuan 2 kelompok. Setiap kelompok disuruh menggambar keluarga harmonis dan menggambar keluarga yang gagal (tidak harmonis). Kemudian peserta memberikan mempresentasikan hasil gambarannya dan memberikan alasan apa penyebab keluarga harmonis dan keluarga yang gagal.

³³ Data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada peserta binwin mas Absor dan mbak Isna pada tanggal 23 Juni 2022.

Materi ketiga yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan yaitu “menjaga kesehatan reproduksi”. Pada materi ini peserta diberikan edukasi mengenai cara merawat dan menjaga reproduksi. Metode yang digunakan yaitu curah pendapat, tanya jawab, dan diskusi. Peserta dijelaskan definisi sehat WHO, pengenalan alat reproduksi, pengenalan penyakit-penyakit yang menular melalui hubungan seksual, dan hal-hal yang dilarang saat wanita sedang berhalangan (Haid).³⁴

Materi keempat, yang disampaikan oleh BKKBN, materi yang disampaikan adalah “mempersiapkan generasi berkualitas.” Metode yang digunakan ialah studi kasus, diskusi kelompok, *brain storming*, dan tanya jawab. Materi yang dibawakan untuk melatih konsentrasi calon pengantin melalui game. Pemateri menjelaskan sumber-sumber konflik dalam rumah tangga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, peserta dibekali dalam menyelesaikan masalah yang baik dan membangun ketahanan keluarga.

Materi kelima, yang disampaikan oleh bapak Drs. H. Sutopo Abdul Majid, materi yang disampaikan tentang “Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga.” Metode yang digunakan ialah curah pendapat, asupan narasumber, refleksi diri, dan menyusun rencana pemenuhan kebutuhan keluarga. Pemateri meminta peserta untuk menuliskan kebutuhan fisik dan non fisik. Suami istri sebagai satu tim dalam mendiskusikan mengenai strategi yang harus dipenuhi dalam kebutuhan setelah menikah nanti.

Panitia bimbingan pra nikah, setelah kegiatan ini selesai memberikat sertifikat dan juga pelatihan pengucapan ijab qabul. Sebelum praktek ijab qabul calon pengantin dijelaskan berbagai lafadz yang bisa digunakan dalam ijab qabul, diantaranya menggunakan bahasa arab, bahasa indonesia, bahasa jawa.

Materi yang disampaikan oleh fasilitator mengacu pada metode pendidikan orang dewasa (*andragogi*) dengan melibatkan peserta bimbingan secara aktif. Metode yang digunakan menjadikan suasana lebih hidup:

³⁴ Definisi sehat menurut WHO adalah suatu keadaan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan.

- 1) Mengungkapkan, peserta diajak untuk bertukar pengalaman dan mengungkapkan pengalaman mereka serta meminta pendapat dari peserta lain maupun fasilitator.
- 2) Menganalisa, peserta diajak untuk menganalisa permasalahan yang ada dalam pengalaman tersebut.
- 3) Menyimpulkan, peserta diajak untuk menarik kesimpulan dengan cara melihat sudut pandang yang lebih utuh dan berupa prinsip atau kesimpulan umum.
- 4) Mengalami, mengajak peserta untuk merancang tindakan baru berdasarkan hasil pengalaman untuk menciptakan kenyataan baru yang lebih baik.³⁵

d. Faktor Peserta

Antusias peserta di awal bimbingan terlihat bermalasan dan kelihatan menyepelkan pemateri. masih banyak peserta yang datang terlambat, sehingga menghambat acara kegiatan tersebut. Disini terlihat kecakupan narasumber yang mampu mencairkan suasana dan membangun interaksi dengan peserta. Hanya beberapa peserta yang benar-benar memahami program ini. Masih banyak peserta yang menyepelkan dan bahkan dianggap tidak penting.

e. Faktor waktu pelaksanaan

Kepala KUA Kecamatan Kayen bapak H. Sukin. S.Ag, mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan pra nikah dibagi menjadi 2 yaitu bimbingan pra nikah reguler dan mandiri. Bimbingan reguler dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan sedangkan bimbingan pra nikah mandiri dilaksanakan secara setiap hari, biasanya bimbingan pra nikah dilaksanakan ketika calon pengantin sudah melengkapi administrasi.³⁶

3. Analisis implementasi Pelaksanaan Bimbingan Pra nikah Terhadap Kesiapan Mental Calon Pengantin di KUA Kecamatan Kayen.

Pelaksanaan bimbingan pra nikah sangat berpengaruh bagi calon pengantin dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

³⁵ Alissa Qotrunnada Munawaroh, dkk., *Modul Bimbingan Perkawinan Untuk Catin*, (Jakarta: Puslibang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.2016), cet I, xiii.

³⁶ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala KUA Kayen H. Sukin., S.Ag., pada tanggal 13 Juni 2022

Adapun pengaruh bimbingan pra nikah terhadap pelaksanaan ini antara lain:

- a. Bimbingan pra nikah memberikan dampak berupa kesiapan dari calon pengantin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa calon pasangan mengaku bahwa bimbingan pra nikah memberikan ilmu yang baru dan juga bermanfaat bagi mereka. Karena banyak pengetahuan yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Dengan adanya bimbingan pra nikah, calon pengantin senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pernikahannya.

- b. Keberhasilan yang sudah dicapai dari program ini

Berumah tangga harus mempunyai tingkat kesadaran diri dan juga peran masing-masing sebagai suami istri. Dalam berumah tangga harus memiliki sifat saling menghargai karena permasalahan dalam berumah tangga akan muncul ketika salah satu pasangan tidak saling menghargai sehingga menimbulkan pertengkaran. Dalam berumah tangga komunikasi juga sangat berperan penting. Tingkat kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawab menjadi tolak ukur keberhasilan program ini.

- c. Bimbingan pra nikah memberikan pengaruh berupa kesadaran

Tingkat kesadaran dalam berumah tangga dan tanggung jawab peran dan hak kewajiban masing-masing pasangan. Dalam berumah tangga pasti ada perbedaan, baik dari penyesuaian lingkungan masyarakat, atau faktor perkembangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu harus ada prinsip kesetaraan antara kedua belah pihak, untuk bekerjasama dalam berumah tangga. Artinya dalam berumah tangga harus saling menutupi kekurangan pasangan dan adanya kesepakatan atau perundingan dalam memecahkan suatu masalah.

Program bimbingan pra nikah sangat membantu calon pengantin mempersiapkan diri dalam kehidupan baru baik dari fisik maupun psikis. Dalam mempersiapkan kehidupan baru, harus dibekali ilmu yang cukup untuk menghindari permasalahan yang ada dalam berumah tangga. Materi yang disampaikan dalam bimbingan pra nikah juga sebagai bekal bagi calon pengantin untuk menuju keluarga yang harmonis.